

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Ogan Komering Ulu yang akan membahas tentang Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Ogan Komering Ulu.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah data primer. Data primer bersumber dari responden yaitu pegawai Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Ogan Komering Ulu. Menurut (Sugiyono, 2014) Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) penelitian primer diperoleh oleh para peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian

3.2.2. Sumber Data

Sumber data yang dapat digunakan diperoleh dari penyebaran kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan metode survey yang menggunakan pernyataan kepada subjek penelitian secara tertulis (Ruslan, 2017). Data primer tersebut diperoleh dari penyebaran kuesioner yang meliputi data tentang motivasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Ogan Komering Ulu.

3.3.Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau dikenal dengan sebutan angket.(Sugiyono, 2014)kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila penelitian tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

3.4 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya(Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai negeri sipil Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa kabupaten Ogan Komering Ulu populasi dalam penelitian diketahui jumlahnya karena ada catatan resmi serta perhitungan yang akurat dengan total populasi sebanyak 22 Pegawai Negeri Sipil Pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Ogan Komering Ulu. Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang di ambil adalah semuanya namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat di ambil antara 10 sampai 15% atau 20 sampai 25% atau lebih. Dikarnakan jumlahnya kurang dari 100 maka seluruh populasi di ambil semua .

3.5 Model Analisis

3.5.1 Analisis Kuantitatif

Model analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif(Sugiyono, 2014)disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

3.5.2 Analisis Data

Analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif.(Sugiyono, 2014)Metode Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada silsilafat positivisme, di gunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendapat dari responden dari pernyataan tentang variabel motivasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai akan diberi skor/ nilai sebagai berikut:

- a. SS :Sangat Setuju :Diberi skor : 5
- b. S :Setuju :Diberi skor : 4
- c. RR :Ragu Ragu :Diberi skor : 3
- d. TS :Tidak Setuju :Diberi skor : 2
- e. STS :Sangat Tidak Setuju :Diberi skor : 1

3.5.3 Uji instrumen

3.5.3.1 Uji validitas

Uji validitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrument atau item- item dalam mengukur apa yang ingin diukur (Priyatno, 2016). Item dikatakan valid jika ada korelasi dengan skor totalnya. Item biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang di tujukan kepada ressponden dengn menggunakan bentuk kuesioner dengan tujuan untuk mengungkap sesuatu. Hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang

Dalam spss alat uji validitas yang banyak digunakan yaitu dengan metode korelasi pearson yaitu mengkorelasikan antara skor tiap item dengan skor total item dan metode *corrected item total correlation* yaitu mengkorelasikan antara skor tiap item dengan skor total item kemudian melakukan korelasi terhadap nilai koreksi. kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item dinyatakan valid.
2. Jika nilai $r_{hitung} < r_{table}$, maka item dinyatakan tidak valid

3.5.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner (Priyatno, 2016) maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran di ulang kembali. Metode yang sering di gunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentangan (seperti skala *liket* 1-5) adalah *cronbach alpha*.

Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, dimana item yang masuk pengujian ialah item valid saja. Untuk menentukan apakah instrument reliable atau tidak menggunakan batasan 0,6 menurut sekaranreliabilitas kurang dari 0.6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik(Priyatno, 2016).

3.5.4 Transformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah palinh minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala *interval*, melalui *method of successive interval* (MSI) skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal. Transformasi data dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langka sebagai berikut :

1. Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner
2. Tentukan berapa orang responden dengan pendapat skor 1,2,3,4,5 yang disebut frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi
4. Hitung proposi kumulatif (pk)
5. Gunakan table nominal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif
6. Nilai densitas norma (fd) yang sesuai dengan nilai Z
7. Tentukan nilai interval (scale value) untuk setiap skor jawaban.

$$\text{Nilai interval (scale value) = } \frac{(\text{density at lower}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area under upper limit}) - (\text{area under lower limit})}$$

Dimana :

1. Area under upper limit : daerah dibawah batas atas
 2. Density at upper limit : kepadatan batas atas
 3. Density at lower limit : kepadatan batas bawah
 4. Area under lowet limit : daerah dibawah batas bawag
8. Sesuai dengan nilai skala ordinal keinterval, yaitu skala *value* (SV) yang nilai terkecil (harga negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu)

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah syarat- syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linier *ordinary last square*(OLS) agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga (Ahmaddien & Syarkani, 2019) dalam regresi ols penelitian ini yang digunakan adalah regresi liner berganda karena variabel independennya lebih dari satu. Menurut Noor menyatakan uji prasyarat analisis merupakan pengujian yang diperlukan untuk mengetahui bagaimana kelanjutan analisis data yang di gunakan sebelum di lanjutkan ke penguji hipotesis (Ahmaddien& Syarkani, 2019)

Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi maka merupakan regresi yang baik. Seluruh perangkat analisa berkenaan dengan uji asumsi klasik ini menggunakan SPSS (*statistical program for social science*). Pengujian- pengujin yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak, modal regresi yang baik seharusnya memiliki analisis grafik dan uji statistic(Ahmaddien& Syarkani, 2019). Menurut ghozali pengujian normalitas pada penelitian ini yaitu menggunakan uji non parametrik Kolmogorof- Smirnov (K-S), dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu untuk melihat dari angka probabilitas dengan ketentuan(Ahmaddien& Syarkani, 2019). sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka hupotesis diterima karena data tersebut terdistribusi secara normal.
- 2) Apabila nilai signifikansi atau probalitas $< 0,05$, maka hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara norma.

3.5.5.2. Uji Multikolinaritas

Uji multikolienaritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel- variabel bebas dalam satu model regresi linier berganda.Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel- variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terkaitnya menjadi terganggu. Untuk mendeteksi multikolinaritas menggunakan metode *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance* (TOL)(Ahmaddien& Syarkani, 2019). Pedoman untuk menentukan suatu model terjadinya multikolinaritas atau tidak adalah :

1. Apabila nilai VIF > 10 dan mempunyai nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinaritas.

2. Apabila nilai VIF > 10 dan mempunyai nilai tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinearitas.

3.5.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan, yakni terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap atau disebut heterokedastitas (Ahmaddien& Syarkani, 2019). Menurut Sugiono heterokedastisitas adalah varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Pengujian heterokrdastisitas dilakukan dengan menggunakan korelasi spearman, dengan langkah yang harus dilakukan dengan menguji ada tidaknya masalah heterokedastisitas dalam hasil regresi dengan menggunakan korelasi *spearman* (Ahmaddien& Syarkani, 2019).

Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu untuk melihat dari angka probabilitas dengan ketentuan, sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka, hipotesis diterima karena data tersebut tidak ada heterokedastisitas
- b. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka, hipotesis ditolak karena data ada heterokedastisitas

3.5.6. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi Berganda dapat didefinisikan sebagai pengaruh antara lebih dari dua variabel, yang terdiri dari dua atau lebih variabel *independent*/bebas dan satu variabel *dependent* (terkait) dan juga digunakan untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan (*prediction*)

(Ahmaddien& Syarkani, 2019). Analisis regresi linier ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi, dan lingkungan Kerja sebagai variabel bebas (*independent variable*) terhadap kinerja pegawai sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

Rumus persamaan regresi berganda dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Kinerja pegawai

a = konstanta (apabila nilai x sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta)

b_1, b_2 = koefisien regresi variabel independen

X_1 = Variabel motivasi

X_2 = Variabel lingkungan kerja

e = Error Term

3.5.7. Uji Kelayakan Model

3.5.7.1. Pengujian Hipotesis

Hipotesis terdiri dari hipotesis nol dan hipotesis alternative (Ahmaddien& Syarkani, 2019). Hipotesis biasanya akan dilakukan secara simultan atau keseluruhan dan dilakukan secara parsial atau satu per satu dengan hipotesis.

1. Uji t (uji secara individu/parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016). Langkah-langkah uji t sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis :

1. Pengujian hipotesis motivasi (X_1) terhadap kinerja (Y) pegawai Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Ogan Komering Ulu.

$H_0 : b_1 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh motivasi (X_1) terhadap kinerja (Y) pegawai Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Ogan Komering Ulu.

$H_a : b_1 \neq 0$ artinya ada pengaruh motivasi (X_1) terhadap kinerja (Y) pegawai Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Ogan Komering Ulu

2. Pengujian hipotensis lingkungan kerja (X_2) terhadap kinerja (Y) Pegawai Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Ogan Komering Ulu.

$H_0 : b_2 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh lingkungan kerja (X_2) terhadap kinerja (Y) pegawai Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Ogan Komering Ulu.

$H_a : b_2 \neq 0$ artinya ada pengaruh lingkungan kerja (X_2) terhadap kinerja (Y) kinerja pegawai Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Ogan Komering Ulu.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Menentukan t_{hitung}

Nilai t_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS21

d. Menentukan t_{tabel}

Table distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen)

e. kriteria Pengujian

1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima (H_a ditolak)

2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (H_a diterima)

f. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

g. Gambar



Gambar 3.1
Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

h. Kesimpulan apakah H_0 diterima atau ditolak

2. Uji F (Uji secara simultan/ Bersama-sama)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama- sama terhadap variabel dependen(Priyatno, 2016). Artinya variabel X_1 dan variabel X_2 secara bersama-sama diuji apakah ada pengaruh atau tidak terhadap variabel Y. Langkah- langkah melakukan uji F, yaitu:

a. Menentukan Hipotesis:

Ho : $b_1, b_2 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh motivasi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap kinerja (Y) pegawai Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Ha: $b_1, b_2 \neq 0$ artinya ada pengaruh motivasi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap kinerja (Y) pegawai Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Ogan Komering Ulu.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Menentukan F_{hitung}

Nilai F_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 21

d. Menentukan F_{tabel}

Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel – 1) dan df2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

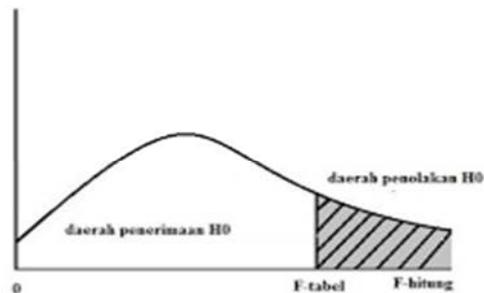
e. Kriteria pengujian

1) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima (H_a ditolak)

2) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak (H_a diterima)

f. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

g. Gambar



Gambar 3.2
Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

h. Kesimpulan apakah H_0 diterima atau ditolak

3.5.7.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur besarnya presentase pengaruh semua variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependennya. Besarnya nilai koefisien determinasi berupa presentase, yang menunjukkan presentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi (Ahmaddien & Syarkani, 2019).

Apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya atau dengan kata lain, nilai semakin mendekati 100% berarti semua variabel independen dalam memberikan hampir semua

informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependennya atau semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = nilai koefisien determinasi

R^2 = nilai koefisien korelasi

3.6. Batasan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah motivasi, lingkungan kerja dan kinerja pegawai. Secara teoritis definisi operasional; variabel variabel adalah unsure penelitian yang berikan penjelasan atau keterangan tentang variabel -variabel operasional sehingga dapat diamati atau diukur. Definisi operasional yang akan di jelaskan dalam table sebagai berikut :

Tabel 3.1
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Operasional	Indikator
Motivasi (X₁)	Motivasi merupakan salah satu hal yang mempengaruhi perilaku manusia, motivasi di sebut juga sebagai pendorong, keinginan, pendukung atau kebutuhan – kebutuhan yang dapat membuat seseorang bersemangat dan termotivasi untuk mengurangi serta memenuhi dorongan diri sendiri, sehingga dapat bertindak dan berbuat menurut cara – cara tertentu yang akan	1. Pengarahan Diri 2. Kekuasaan. 3. Kebutuhan keamanan Kerja (Khaeruman, 2021)

	<p>membawa ke arah yang optimal. Motivasi berasal dari kata latin (<i>movemare</i>) yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi (<i>motivation</i>) dalam manajemen hanya di tujukan pada sumber daya manusia pada umumnya dan bawahan khususnya. Motivasi mempersoalkan bagaimana cara mengarahkan daya potensi bawahan, agar mau bekerja sama produktivitas berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan (Hasibuan, 2018).</p>	
Lingkungan Kerja (X₂)	<p>Lingkungan kerja adalah sesuatu yang ada dilingkungan para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas seperti temperature, kelembapan, ventilasi, penerangan, keaduan, kebersihan tempat kerja dan memadai tidaknya alat-alat perlengkapan kerja (Afandi, 2018).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aman 2. Tempat yang layak 3. Orang yang ada didalam lingkungan kerja <p>(Khaeruman, 2021)</p>
Kinerja Pegawai (Y)	<p>Kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang dilaksanakan dengan kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu (Hasibuan, 2018).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil kerja 2. Sikap kerja 3. Perilaku kerja 4. Manfaat <p>(Harras, H., Sugiarti, E., 2020)</p>

Sumber : Data olahan 2023